

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam era globalisasi saat ini, pasar modal memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal yang terus meningkat dari tahun ke tahun, Tribun Jabar (2009:3). Menurut Jogiyanto (2008:25) pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Jadi, pasar modal bisa dijadikan perusahaan sebagai salah satu sarana dalam mendapatkan dana yang bisa digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga berpengaruh kepada perkembangan perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

Dalam sudut pandang ekonomi, globalisasi merupakan proses pengintegrasian ekonomi nasional bangsa-bangsa ke dalam sebuah sistem ekonomi global, Mansour Fakih (2001). Jadi, di era globalisasi ini terjadi hubungan yang lebih erat antara perekonomian suatu negara dengan negara lainnya. Maka, apabila terdapat suatu peristiwa di suatu negara maka informasi tersebut tersebut bisa berpengaruh terhadap perekonomian negara lain, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Begitu juga dengan pasar modal, transaksi di pasar modal terpengaruh oleh peristiwa yang terjadi baik di dalam lingkup domestik maupun secara global. Reaksi pasar terhadap suatu peristiwa dapat dicerminkan dalam beberapa indikator seperti

pergerakan harga saham dan jumlah transaksi. Hal ini terjadi karena investor mempertimbangkan banyak informasi dalam membuat keputusan investasi.

Investasi didefinisikan Tandelilin (2001:3) sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Sesuai definisi tersebut, investasi bertujuan untuk mendapatkan *return* di masa depan, maka sudah jelas investor akan menginvestasikan sumber dayanya kepada perusahaan yang mempunyai prospek yang baik untuk mendatangkan keuntungan baginya. Oleh karena itu dalam berinvestasi, investor pasti mencari informasi yang dapat dijadikan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi.

Karena saat ini pasar merespon informasi baik domestik maupun global, maka para investor pun menjadikan informasi ekonomi dari negara lain sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investasi.

Seperti kita ketahui, Amerika Serikat merupakan salah satu negara maju di dunia dan mempunyai banyak investor yang bermodal besar. Tentu banyak investor yang mendasarkan keputusan investasinya kepada informasi ekonomi Amerika.

Menurut Bernard Baumohl (2005:25), indikator perekonomian Amerika Serikat yang paling berpengaruh terhadap pergerakan harga saham adalah informasi tentang keadaan tenaga kerja.

*Non-Farm Payroll* adalah statistik bulanan yang dikeluarkan oleh *US Bureau of Labor Statistics* yang menggambarkan jumlah tenaga kerja di Amerika Serikat yang mendapatkan upah insentif. *Non farm payroll* adalah cerminan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja Amerika Serikat kecuali pekerja di bidang

pemerintahan, pekerja di organisasi non profit, dan pekerja di sektor pertanian. Komponen *non farm payroll* mencakup sekitar 80% dari *Gross Domestic Product* (GDP) Amerika Serikat. Jika data *non farm payroll* meningkat dibandingkan dengan periode sebelumnya, maka itu merupakan indikasi bahwa perekonomian di Amerika sedang membaik. Demikian pula kebalikannya.

Informasi lain yang sering dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi adalah pergerakan suku bunga bank sentral Amerika Serikat (*The Fed*). Hal tersebut berpengaruh karena apabila suku bunga naik, maka investor kemungkinan akan memindahkan dananya dari Indonesia ke Amerika, jika mereka memiliki persepsi *return* yang akan mereka dapat lebih sedikit, maka mereka akan berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Informasi lain yang bisa dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi adalah indeks harga saham gabungan di negara-negara yang mempunyai pengaruh dalam mempengaruhi indeks harga saham gabungan negara yang lain. Salah satunya adalah indeks NIKKEI yang merupakan indeks harga saham gabungan negara Jepang. Karena Jepang merupakan salah satu negara paling maju secara ekonomi di Asia, maka kinerja sahamnya sering di pakai sebagai tolak ukur kinerja saham Asia, sehingga berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di Asia, termasuk di Indonesia.

Indikator-indikator ekonomi tersebut biasanya dijadikan dasar analisis investasi di saham konvensional. Saat ini di Indonesia perkembangan ekonomi syariah berkembang dengan pesat. Begitu juga dalam memilih sarana berinvestasi. Kegiatan pasar modal yang mengandung unsur spekulasi sebagai salah satu

komponennya menjadi hambatan psikologis bagi umat Islam untuk turut aktif dalam kegiatan investasi terutama di bidang pasar modal. Untuk mengakomodir kebutuhan para investor yang mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah dalam berinvestasi, maka hadirilah *Jakarta Islamic Index* (JII).

Pada tanggal 3 Juli 2000, PT Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah Islam yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII). Indeks ini diharapkan menjadi tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah. Perbedaan nilai indeks saham syariah dengan nilai indeks saham konvensional terletak pada kriteria saham emiten yang harus memenuhi prinsip-prinsip dasar syariah.

Penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut apakah indikator ekonomi yang biasa dijadikan alat analisis dan pertimbangan investasi saham konvensional (*non farm payroll*, suku bunga bank sentral Amerika Serikat, dan indeks NIKKEI 225) mempunyai pengaruh terhadap indeks dari saham-saham perusahaan yang dikategorikan berbasis syariah (*Jakarta Islamic Index*)

Maka, berdasarkan hal tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul ***“PENGARUH NON FARM PAYROLL, SUKU BUNGA BANK SENTRAL AMERIKA SERIKAT (THE FED), DAN INDEKS NIKKEI 225 TERHADAP INDEKS DARI SAHAM-SAHAM PERUSAHAAN BERBASIS SYARIAH ( YANG TERGABUNG DALAM JAKARTA ISLAMIC INDEX).”***

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti dan dibahas, yaitu:

1. Apakah tingkat *non farm payroll*, suku bunga bank Sentral Amerika Serikat, dan indeks NIKKEI 225 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks dari saham-saham perusahaan berbasis syariah (yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*).
2. Apakah tingkat *non farm payroll*, suku bunga bank Sentral Amerika Serikat, dan indeks NIKKEI 225 secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks dari saham-saham perusahaan berbasis syariah (yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*).
3. Seberapa besar tingkat *non farm payroll*, suku bunga bank Sentral Amerika Serikat, dan indeks NIKKEI 225 secara parsial maupun simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks dari saham-saham perusahaan berbasis syariah (yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*).

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai pengaruh tingkat *non farm payroll*, suku bunga bank Sentral Amerika Serikat, dan indeks NIKKEI 225 terhadap indeks dari saham-saham perusahaan berbasis syariah (yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*) serta peluang

investasi bagi investor yang menjadikan prinsip-prinsip syariah sebagai pertimbangan investasinya.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah tingkat *non farm payroll*, suku bunga bank Sentral Amerika Serikat, dan indeks NIKKEI 225 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks dari saham-saham perusahaan berbasis syariah (yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*).
2. Untuk mengetahui apakah tingkat *non farm payroll*, suku bunga bank Sentral Amerika Serikat, dan indeks NIKKEI 225 secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks dari saham-saham perusahaan berbasis syariah (yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*).
3. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat *non farm payroll*, suku bunga bank Sentral Amerika Serikat, dan indeks NIKKEI 225 secara parsial maupun simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks dari saham-saham perusahaan berbasis syariah (yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*).

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini dapat berguna :

1. Bagi Penulis

Karya ilmiah yang berisi hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam memahami masalah yang berhubungan

dengan *non farm payroll*, suku bunga bank Sentral Amerika Serikat, indeks NIKKEI 225, dan Jakarta Islamic Indeks (JII) serta sebagai wadah dalam penerapan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama masa kuliah, sehingga dapat memperluas wawasan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menilai peluang investasi dan melakukan keputusan investasi sesuai dengan nilai-nilai yang diyakininya.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pada perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi mengenai investasi. Juga diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi pihak-pihak yang tertarik mengenai investasi. dan dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran untuk melakukan penelitian dengan masalah yang sama.